

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi nasional saat ini dihadapkan dengan beberapa masalah besar, menurut Institute for Development of Economics and Finance (Fahrika, 2018) masalah yang dihadapi untuk dapat memperbaiki pertumbuhan ekonomi yaitu pertama, resiko ketidakpastian global. Dengan indikasi perlambatan ekonomi Cina yang akan terus berlanjut perlu adanya reorientasi pasar ekspor khususnya sektor komoditas. Kedua, rendahnya daya beli masyarakat. Ketiga, menurunnya produktifitas nasional. Keempat, realisasi investasi tumbuh sangat rendah dari pembentukan modal domestik bruto akibat dari realisasi kredit yang melambat, serta infrastruktur dasar yang tidak tersedia. Kelima, meningkatnya tingkat pengangguran, kemiskinan dan kesenjangan. Keenam, ketergantungan pada ekspor komoditas. Ketujuh, efektivitas paket kebijakan fiskal dan moneter. Kedelapan, tantangan masyarakat ekonomi ASEAN.

Pembangunan ekonomi tak pernah lepas dari pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*), karena pembangunan ekonomi mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi akan memperlancar proses pembangunan ekonomi suatu daerah. Rostow berpendapat bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha dan suatu proses yang dapat menghasilkan perubahan dan ciri-ciri penting dalam suatu masyarakat, yaitu perubahan yang terjadi pada keadaan politi, struktur sosial, nilai- nilai masyarakat dan struktur kegiatan dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2006).

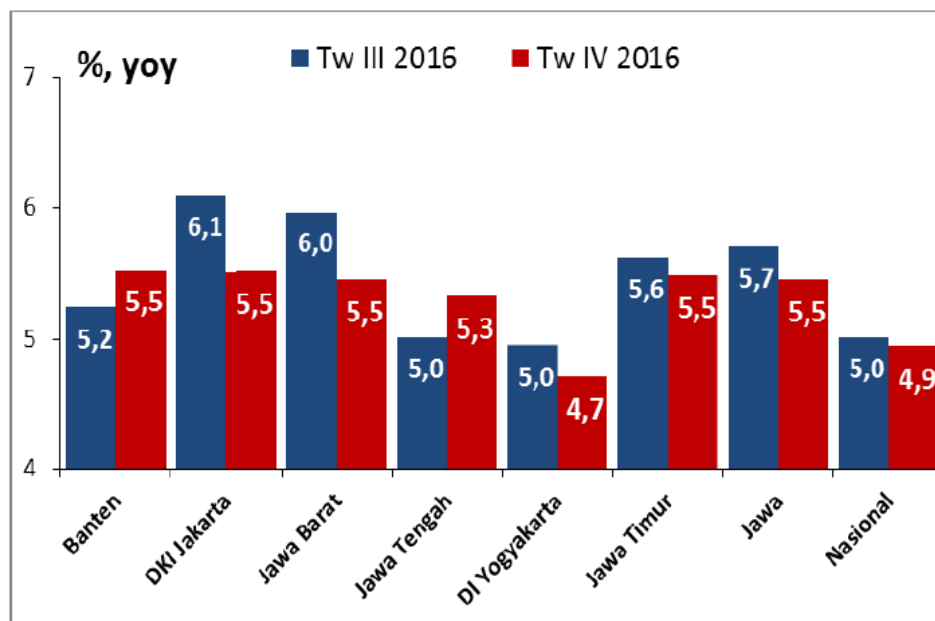
Pembangunan ekonomi bukan hanya sebagai bentuk kegiatan ekonomi masyarakat tetapi juga merupakan perombakan dalam sikap masyarakat dan berbagai aspek kehidupan sosial, politik masyarakat lainnya. Syarat utama dalam pembangunan ekonomi yaitu bahwa proses pertumbuhan harus bertumpu pada kemampuan perekonomian di dalam suatu daerah untuk memperbaiki keadaan ekonomi atau prakarsa. Untuk menciptakan kemajuan material harus diprakarsai oleh yang bersangkutan dan tidak dapat digabungkan dari luar, sebaliknya tidak hanya untuk merangsang atau membantu kekuatan nasional. Bantuan berikut hanya bersifat mengawali atau merangsang perubahan dan tidak bersifat mempertahankan (Jhingan, 1999).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan pendapatan yang disebabkan oleh adanya peningkatan yang terjadi pada produksi barang dan jasa. Terjadinya peningkatan pendapatan tidak dikaitkan dengan tingkat pertumbuhan dari jumlah penduduk melainkan dilihat dari output yang meningkat, tingkat perkembangan teknologi, dan berbagai inovasi dibidang sosial. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu proses terjadinya perubahan pada skala perekonomian yang terjadi dalam jangka waktu tertentu untuk dapat mencapai kondisi ekonomi yang meningkat atau lebih baik. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai perkembangan dari suatu kegiatan dalam perekonomian yang berdampak pada bertambahnya jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat dan meningkatnya tingkat kemakmuran masyarakat. Dalam kegiatan tersebut terdapat kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB), (Sukirno, 1994).

Pertumbuhan ekonomi akan menerangkan dan mengukur prestasi dari perkembangan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) yang diperoleh dari negara tersebut. Kenaikan laju pertumbuhan yang terjadi pada tingkat pertumbuhan ekonomi mencerminkan kenaikan PDB yang diperoleh dari suatu negara. Kenaikan PDB akan menaikkan jumlah pendapatan perkapitanya dan begitu juga sebaliknya apabila PDB yang diperoleh suatu negara turun maka akan menurunkan tingkat pendapatan perkapitanya sehingga kemampuan untuk membeli barang dan jasa yang diinginkan akan turun (Sukirno, 2010).

Kondisi perekonomian suatu negara dapat dilihat dari pendapatan perkapita yang diperolehnya. Pendapatan perkapita dapat mengukur tingkat daya beli masyarakat pada suatu negara. Daya beli masyarakat sebagai kemampuan membayar untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan, kemampuan membayar atas barang dan jasa tersebut mengalami kenaikan dan penurunan dapat diukur dengan pendapatan yang diperoleh. Pendapatan perkapita merupakan besarnya pendapatan rata-rata yang diperoleh penduduk suatu negara, dimana pendapatan perkapita yang diperoleh dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk di negara tersebut. Pendapatan perkapita biasanya digunakan untuk mengukur kemakmuran sebuah negara. Dapat dilihat dari besarnya pendapatan perkapita, semakin besar pendapatan perkapita suatu negara maka tingkat kemakmuran dari suatu negara tersebut semakin tinggi. Tingkat pendapat perkapita juga dapat dilihat dari besarnya pdb yang dihasilkan, PDB merupakan jumlah nilai pasar dari barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun (McEachern, 2000).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi yang terletak di bagian timur Pulau Jawa, Indonesia. Provinsi Jawa Timur terletak pada 111,0⁰ sampai 114,4⁰ Bujur Timur dan 7,12⁰ sampai 8,48⁰ Lintang Selatan. Provinsi Jawa Timur memiliki luas wilayah yang cukup besar diantara Provinsi di Pulau Jawa. Provinsi Jawa Timur dianggap sebagai pusat Kawasan Timur Indonesia karena mempunyai kontribusi yang cukup dan signifikan terhadap perekonomian nasional, sehingga kondisi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur terbilang cukup baik. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur didorong oleh beberapa sektor dimana sektor- sektor tersebut memiliki pengaruh terhadap kondisi ekonomi salah satu sektor yang berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi ekonomi Jawa Timur yang berasal dari sektor perkembangan ekspor impor dan sektor keuangannya. Berikut merupakan pertumbuhan ekonomi provinsi yang ada di Indonesia:



Grafik 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Jawa

Sumber : BPS Jawa Timur (diolah)

Pada 1.1 diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan dari Triwulan III 2016 ke Triwulan IV 2016, dimana pada Triwulan IV mencapai 5,5% (yoy), melambat dibandingkan dengan Triwulan III 2016 sebesar 5,6%. Namun jika dilihat dari grafik tersebut Jawa Timur merupakan Provinsi yang tertinggi ketiga setelah Banten dan Jawa Tengah yang sama- sama tumbuh 5,5% (yoy). Dari seluruh Provinsi yang ada di Pulau Jawa, hanya Banten dan Jawa Tengah yang mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi pada laporan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa perekonomian di daerah Jawa melambat dari 5,7% (yoy) menjadi 5,5% (yoy).

Menurut Adam Smith (Suryana, 2000) terdapat 2 aspek utama dalam penentu pertumbuhan ekonomi yaitu 1. Pertumbuhan output GDP total 2. Pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan dari output GDP dapat dicapai jika suatu negara memperoleh keuntungan dari kegiatan spesialisasi. Spesialisasi dapat terwujud ketika tersedianya pasar yang luas dimana perluasan pasar distribusi tersebut bertujuan untuk menampung hasil produksi. Menurut Smith, pasar yang luas dapat diperoleh dengan cara melakukan perdagangan internasional yang dapat dibagi menjadi dua jenis golongan yaitu kegiatan perdagangan ekspor dan kegiatan perdagangan impor.

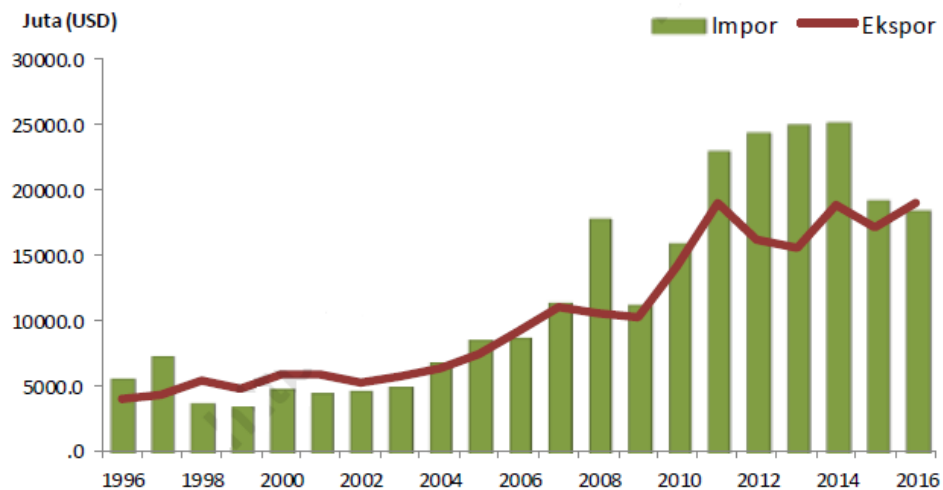
Neraca perdagangan adalah selisih antara ekspor dan impor. Ketika ekspor lebih besar dari pada impor maka akan dihasilkan neraca perdagangan yang positif atau surplus dan apabila ekspor lebih kecil dari impor maka akan dihasilkan neraca perdagangan yang negatif atau defisit (Krugman, 2005). Neraca perdagangan yang surplus akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi namun ketika neraca perdagangan mengalami defisit maka akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Surplus pada neraca perdagangan merupakan pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, dikarenakan surplus pada neraca perdagangan akan memberikan pengaruh terhadap pendapatan negara yang berupa devisa negara dan menjadi sumber pendapatan negara tersebut. Defisit pada neraca perdagangan merupakan salah satu kendala dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Defisit disebabkan oleh tingginya impor dibandingkan dengan ekspor, impor merupakan faktor pengurang dalam menghitung pertumbuhan ekonomi. Ketika suatu daerah memiliki tingkat impor yang tinggi maka akan mengurangi tingkat pertumbuhan ekonomi (Suhariyanto, 2018).

Ekspor sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu daerah, karena selain dapat menjadi sumber penerimaan devisa juga dapat memperluas pasar bagi produk barang-barang domestik. (Muhammad, 2007). Perdagangan internasional tidak selalu menyebabkan pertumbuhan, di beberapa negara berkembang pertumbuhan yang kuat dari ekspor telah gagal menyebar secara substansi pada sektor yang lain dengan demikian tidak menimbulkan pembangunan yang lebih tersebar dalam perekonomian domestik (Hakim, 2002).

Sedangkan Impor adalah pembelian atau memasukkan barang yang diproduksi luar negeri ke dalam suatu perekonomian dalam negeri (Sukirno, 2006), terjadi masuknya barang dari negara lain yang masuk ke negara Indonesia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan barang dalam negeri. Impor juga dapat diartikan sebagai tindakan membeli barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah, namun dalam pembayarannya impor dibayar dengan menggunakan valuta asing (Purnawati, 2013).

Perdagangan luar negeri Jawa Timur selama kurun waktu lima tahun terakhir (2011 – 2016) menunjukkan trend yang cukup fluktuatif. Gambar 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 terjadi peningkatan pada ekspor dan penurunan pada impor. Peningkatan ekspor sebesar 10,71 persen sedangkan impor mengalami penurunan tipis sebesar 3,59 persen dibandingkan tahun sebelumnya.



Grafik 1.2
Perkembangan Ekspor Impor Jawa Timur (juta USD)

Sumber : BPS Jawa Timur

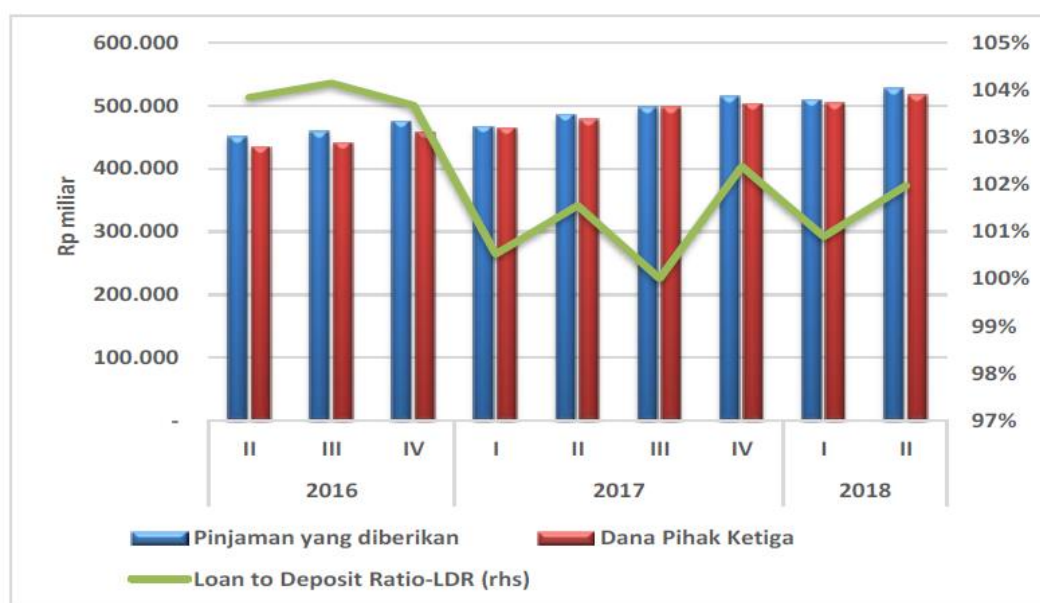
Dari gambar 1.2 di atas dapat dilihat bahwa selama tahun 2007–2016 terjadi kenaikan nilai impor yang lebih besar dibandingkan nilai ekspor sehingga neraca perdagangan luar negeri Jawa Timur menunjukkan nilai yang terus menurun, dan mengalami defisit. Akan tetapi pada tahun 2016 perkembangan ekspor impor Jawa Timur menunjukkan perkembangan yang lebih baik, karena neraca perdagangan luar negeri Jawa Timur mengalami surplus. Kondisi terakhir terjadi pada tahun 2006 sehingga patut diapresiasi dan perlu dipertahankan.

Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat tergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal (Kiryanto, 2007).

Salah satu kegiatan industri perbankan adalah pemberian kredit. Kredit merupakan media perbankan yang akan berpengaruh terhadap perkembangan aktivitas perekonomian, dari sisi produksi kredit akan berpengaruh terhadap kemampuan produksi dunia usaha sehingga menentukan output riil dari berbagai sektor ekonomi. Bagi pemerintah kredit akan memberikan keuntungan jika disalurkan untuk keperluan impor karena akan dapat meningkatkan volume ekspor dan pada akhirnya akan menambah cadangan devisa Negara (Fahrika, 2008).

Manfaat kredit menurut Kasmir (2012) yaitu, manfaat kredit bagi debitur dimana kredit bermanfaat untuk dapat meningkatkan kegiatan usahanya maka debitur dapat menggunakan dana kredit untuk pengadaan atau peningkatan berbagai faktor produksi, baik berupa tambahan modal kerja (money), mesin (machine), bahan baku (material), maupun peningkatan dari sumber daya manusia (man), metode (method) dan perluasan pasar (market). Selain bagi debitur kredit juga memiliki manfaat bagi bank diantaranya dengan adanya kredit perbankan maka secara otomatis bank memperoleh keuntungan, selain itu bank juga dapat memasarkan produk- produk dan jasa- jasa lain seperti giro, tabungan, deposito dan lainnya.

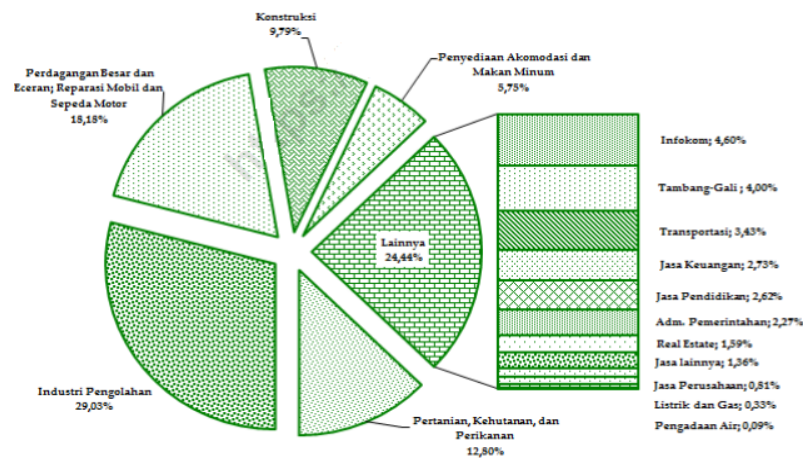
Kredit perbankan di Indonesia sendiri umumnya di dukung oleh dana pihak ketiga, dimana dana pihak ketiga merupakan pihak yang memiliki kelebihan dana yang disalurkan oleh bank untuk diberikan kepada pihak- pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Tingkat pertumbuhan kredit dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor suku bunga dimana ketika suku bunga menurun kredit akan mengalami peningkatan dan sebaliknya.



Grafik 1.3
Perkembangan Jumlah Pinjaman/ kredit Jawa Timur (Milliar dan Persen)

Sumber : BPS Jawa Timur (diolah)

Dari grafik 1.3 diatas diketahui bahwa permintaan akan pinjaman atau kredit perbankan setiap tahunnya mengalami peningkatan dikarenakan tingkat kebutuhan dari masyarakat yang setiap tahun meningkat sehingga akan berdampak pada peningkatan kredit perbankan. Seperti pada Triwulan I 2018 dari 8,59% meningkat pada Triwulan II 2018 menjadi 8,92%. Permintaan akan pinjaman atau kredit perbankan terkendala oleh dana pihak ketiga yang terbatas.



Grafik 1.4
Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2017 Di Jawa Timur (Persen)

Sumber : BPS Jawa Timur

Dari gambar 1.4 diatas menjelaskan mengenai diagram pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur menurut lapangan usaha pada tahun 2017 dalam bentuk persen. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan ekonomi didominasi oleh perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor yaitu sebesar 18,18%, industri pengolahan juga menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi sebesar 29,03%. Dari sektor lain seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang sebesar 12,80% dilihat dari segi mata pencaharian penduduknya yang menjadi mayoritas penduduk di Jawa Timur yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor konstruksi juga berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur yaitu sebesar 9,79%, dan sektor penyediaan makanan dan minuman sebesar 5,75%. Selain sektor-sektor tersebut masih banyak sektor lain yang menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur artinya dengan adanya sektor itu dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

- a) Apakah variabel neraca perdagangan dan sektor perbankan memiliki keterkaitan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?
- b) Bagaimana dampak keterkaitan variabel neraca perdagangan dan sektor perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui keterkaitan variabel neraca perdagangan dan sektor perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
- b) Mengetahui dampak keterkaitan variabel neraca perdagangan dan sektor perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan mengetahui keterkaitan antara variabel neraca perdagangan dan sektor perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu penelitian ini memberikan gambaran mengenai tingkat pertumbuhan ekonomi yang disebabkan adanya keterkaitan variabel neraca perdagangan dan sektor perbankan di Provinsi Jawa Timur.